

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seni yang berkembang di masyarakat merupakan sebuah aspek penting dalam pengembangan berbangsa dan bernegara. Seni berkembang sesuai perkembangan masyarakat baik pada pola hidup maupun sosial masyarakatnya. Kegiatan seni yang berkembang di masyarakat umumnya di Indonesia merupakan sebuah ungkapan budaya yang sesuai dengan alam dan pola hidup di masyarakat yang akan melahirkan berbagai unsur seni yang menunjang pada perilaku dan pola kemasyarakatannya.

Khususnya di Jawa Barat terdapat juga beberapa bentuk ungkapan seni yang berkembang di masyarakat yang sesuai dengan pola kehidupan, alam, mata pencaharian, nilai-nilai sesuai dengan situasi perkembangan zamannya. Jawa Barat sebagai salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki pola kehidupannya yang kompleks terdiri dari masyarakat pesawahan, pegunungan dan pesisir, hal tersebut sangat berpengaruh pada pola ungkapan seninya sehingga menghasilkan bentuk kesenian yang sangat beragam fungsinya. Perkembangan masyarakat Jawa Barat sangat berpengaruh juga pada berbagai media ungkapnya, seperti halnya di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat terdapat sebuah bentuk seni yang sangat dikenal oleh masyarakatnya sebagai sebuah wujud seni yang terus diminati dan disesuaikan dengan perkembangan zamannya.

Seni merupakan hal yang tidak asing di dalam kehidupan kita. Seni dari kebudayaan Indonesia sangatlah beragam, dan ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki segudang kajian tentang berbagai macam kebudayaan yang masih sangat tradisional. Berbicara tentang seni tradisional tentu merupakan fenomena budaya yang sangat dikagumi oleh bangsa Indonesia, karena mempunyai keunikan yang beragam. Seni adalah aspek yang sangat lekat dan tidak bisa terpisahkan dari

Hesti Haryani, 2013

Babandingan kamampuh maca pedaran (Basa Sunda) jeung pedaran (Basa Indonesia) siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 14 Bandung taun ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kehidupan kita, baik yang kita lihat, didengar, dan dirasakan. Seni yang dilihat adalah hal yang kita apresiasi serta dirasakan sebagai bentuk komunikasi yang mempunyai interpretasi dan daya ungkap tersendiri.

Seni pertunjukan Indonesia merupakan salah satu kekayaan budaya yang membentang dari Sabang sampai Merauke, dan jenis seni pertunjukan Indonesia secara umum dapat kita kenal dengan tiga bentuk pertunjukan, yakni tari, karawitan dan teater. Ketiga jenis itu dalam khasanah seni pertunjukan biasanya muncul bersama-sama dalam bentuk teater yang memiliki berbagai dimensi meliputi gerak, laku dan musik, atau dalam bahasa lain teater mencakup tari, drama dan musik, bahkan dalam teater muncul juga dimensi rupa dan sastra. (<http://www.scribd.com/doc/30770021/Komunikasi-Seni-Pertunjukan-2>)

Kabupaten Indramayu merupakan salah satu wilayah Jawa Barat yang merupakan daerah pencampuran secara *demografi* yaitu Sunda dan Jawa baik budaya maupun bahasanya sehingga mempunyai daya tarik tersendiri. Banyak jenis media seni yang berkembang di Kabupaten Indramayu seperti *tabot*, *topeng*, *wayang kulit*, *tarling*, dan *sandiwara/masres*.

Muncul dan berkembangnya seni teater dalam masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan kesenian-kesenian dan kebudayaan nusantara yang terlebih dahulu ada dan terus berkembang sesuai perkembangan zaman dan ruang lingkup masyarakat pendukungnya. Berlandaskan dari keberagaman kesenian dan budaya nusantara, seni teaterpun memiliki beberapa keragaman dan istilah yang berbeda untuk setiap daerah di Indonesia.

Seni teater di Indonesia terdapat dua jenis yaitu teater tradisi dan teater non tradisi. Kedua jenis teater ini sangatlah berbeda dalam materi/isi cerita, tata panggung, penguasaan panggung dan lain sebagainya. Teater tradisi umumnya cerita-cerita yang dibawakan bersumber dari cerita-cerita yang sudah hidup dan berakar dalam masyarakat, seperti *mitos*, *legenda*. Semisal, *ketoprak* dari Yogyakarta, *ludruk* dari Surabaya, *masres/sandiwara* dari Indramayu dan Cirebon, *wayang Orang* dari Jawa Tengah/Yogyakarta, *lenong* dan *topeng blantek* dari Betawi.

Hesti Haryani, 2013

Babandingan kamampuh maca pedaran (Basa Sunda) jeung pedaran (Basa Indonesia) siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 14 Bandung taun ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Secara umum dalam teater modern naskah mempunyai peranan central dalam proses penciptaan watak dan alur cerita. *Improvisasi* pemain ditekan seminimal mungkin sehingga tercipta bangun cerita yang standar, meskipun dilakukan berulang-ulang pertunjukan hampir tidak ada bedanya. Dalam teater modern, sutradara adalah tokoh *central* yang mempunyai hak tunggal untuk menginterpretasikan naskah cerita yang ingin ditampilkan. Berbeda dengan teater tradisional penonton juga merupakan bagian dari pertunjukan dan dimungkinkan berinteraksi dengan pemain dipanggung. Dalam teater modern batas antara penonton dan pemain cukup tegas. Contoh teater modern; drama, teater, sinetron, film.

Demikian teater tradisi yang terkenal di Kabupaten Indramayu adalah sandiwara. Masyarakat Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat lebih mengenal sandiwara dibanding dengan *masres*. Sejalan dengan perkembangan zaman istilah teater rakyat di wilayah Indramayu-Cirebon ini sangat asing didengar, pernyataan ini dipertegas pula oleh Tohari dalam laporan penelitiannya yang merupakan hasil survey kepada sesepuh kesenian di wilayah pantai utara dan para masyarakat sekitar sebagai berikut.

Teater rakyat ini sering dijuluki dengan berbagai istilah seperti sandiwara dan *masres*“... istilah nama lain sandiwara sebaiknya tidak digunakan lagi, karena masyarakat Indramayu-Cirebon jarang mengenal istilah *masres*. Hanya mengenal sandiwara saja (1997: 49).

Kesenian sandiwara di daerah ini masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi dalam penyajiannya dengan tetap menyesuaikan perkembangan yang ada sebagai daya tarik agar tetap dapat bertahan di masyarakat. Sandiwara di Kabupaten Indramayu tetap terpelihara sebagai sebuah pilihan masyarakat untuk tetap menganggap sebagai kebutuhan harga dirinya di masyarakat.

Pertunjukan sandiwara biasanya ditanggap oleh masyarakat sebagai bentuk pertunjukan yaitu, pada acara hajatan pernikahan, pesta rakyat (*Nadran*), ataupun

khitanan sebagai hiburan masyarakat. Hal ini juga dipengaruhi oleh berbagai

Hesti Haryani, 2013

Babandingan kamampuh maca pedaran (Basa Sunda) jeung pedaran (Basa Indonesia) siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 14 Bandung taun ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pergeseran struktur penyajiannya, terutama semakin banyaknya unsur hiburannya dibandingkan dengan cerita lakonnya yang selalu dinomorduakan. Pergeseran penyajian sandiwara ini tetap tidak merubah nilai-nilai tradisinya dan tetap memakai idiom-idom sandiwara tradisional yang tetap menjaga esensi filosofinya, dan tentunya tidak mudah untuk mewujudkannya. Selain mempengaruhi pergeseran struktur penyajiannya, seringkali pula terjadi pada perubahan fungsinya.

Seiring berjalannya waktu mulai banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada seni pertunjukan khususnya di wilayah Jawa Barat. Seperti perubahan pada bentuk penyajian, susunan penyajian, alur cerita, properti, musik bahkan sampai fungsi seni pertunjukan itu sendiri. Banyak faktor yang menyebabkan seni pertunjukan mengalami perubahan. Mulai dari berkurangnya peminat apresiator sehingga para seniman *otodidak* ini memutar otak untuk membuat pembaharuan pada keseniannya, seperti merubah busana dan tata rias sehingga membuat pertunjukan lebih menarik lagi agar para konsumennya kembali tertarik untuk mengapresiasinya. Penambahan-penambahan gerak dan bahkan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya merubah fungsi penyajian kesenian itu sendiri. Seperti halnya suatu seni pertunjukan bersifat ritus tetapi karena adanya permintaan dari pemangku hajat maka pertunjukan itu dapat terlaksana sesuai keinginan pemangku hajat dan mengesampingkan nilai ritualnya. Selain dari pada itu, banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi terjadinya suatu perubahan pada seni pertunjukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi seni pertunjukan berubah fungsinya menurut Sunandar (2010: 6) adalah seperti di bawah ini.

...perubahan selera sebagian masyarakat yang haus akan tontonan. Seperti kita ketahui bersama, seni pertunjukan yang bersifat ritual/ritus memiliki unsur yang sakral. Sementara itu di satu sisi, sebagian masyarakatnya kurang mempercayai adanya hal-hal mistis. Ditambah lagi pengetahuan IPTEK mengakibatkan generasi muda sedikit melupakan warisan seni pertunjukan yang dimiliki daerah setempatnya.

Hesti Haryani, 2013

Babandingan kamampuh maca pedaran (Basa Sunda) jeung pedaran (Basa Indonesia) siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 14 Bandung taun ajaran 2012/2013
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Adanya kemajuan IPTEK yang kita miliki seharusnya kita dapat memanfaatkan momen ini menjadi sesuatu hal yang positif khususnya untuk melestarikan dan memelihara kesenian yang ada di daerah kita masing-masing. Seperti halnya kesenian yang ada di Indramayu. Sandiwara adalah salah satu kesenian tradisi atau teater tradisi yang cukup populer keberadaannya dalam masyarakat pencintanya. Tidak hanya pengemasan pertunjukannya yang menarik, tetapi alur ceritanya yang melegenda selalu membuai hati apresiatornya untuk mengikuti jalan cerita sampai usai. Selain pengemasan, alur cerita bahkan properti yang digunakan ada satu sajian yang cukup menarik pada pertunjukan sandiwara Indramayu ini, yaitu terdapat sajian koreografi tari yang terstruktur dari gerak-gerak yang disusun sedemikian rupa. Sajian koreografi ini sering disebut juga dengan Tari Serimpi. Keberadaan penyajian koreografi ini cukup menarik perhatian para penonton dan menjadi ciri khas tersendiri dalam pertunjukan sandiwara Indramayu ini.

Perkembangan pertunjukan seni sandiwara di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat ini diwarnai pasang-surut tidak menentu di setiap waktunya. Ada masanya pertunjukan ini laku pasar dan ada saatnya pula pertunjukan sandiwara ini sepi pasaran. Keadaan sulit seperti ini tidak selalu terjadi pada setiap grup-grup atau kelompok kesenian sandiwara yang ada di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Berikut adalah hasil survey grup sandiwara yang ada di wilayah Indramayu oleh Tohari dalam laporannya.

Seni sandiwara pada tahun 1960-1970-an mengalami perkembangan yang luar biasa. Dalam satu tahun, terkadang manggung sampai 250 kali (siang malam). Pada masa inilah sandiwara Indramayu mengalami masa kebangkitan. Tetapi ledakan frekuensi pentas itu tidak dialami oleh semua grup-grup sandiwara di Indramayu. Dari 42 grup menjadi 55 grup sandiwara. Dari banyaknya grup sandiwara yang terdaftar di Depdikbud Kabupaten Indramayu, hanya puluhan saja yang laku pasar atau laku tanggap (Tohari, 1997: 9).

Grup-grup sandiwara yang dikategorikan populer dan laku pasar, dari hasil

pengamatan, antara lain: Aneka Tunggal-Cablek dari Pawidean, Sang Putra Darma-Hesti Haryani, 2013

Babandingan kamampuh maca pedaran (Basa Sunda) jeung pedaran (Basa Indonesia) siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 14 Bandung taun ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Eblek Grup dari Kenanga, Darma Saputra di Kecamatan Plumbon, Gema Nusantara dari Kepandean, Erlangga dari Bongas, Lingga Buana dari Losarang, Indra Putra dari Cangkingan, Putra Cahaya Muda dari Cikedung, Darma Tunggal dan Darma Remaja dari Plumbon, Radjawali dari Larangan. Dari beberapa grup tersebut grup sandiwara Darma Saputralah yang terlaris dan tertua. Keberadaan grup-grup sandiwara yang ada di Kabupaten Indramayu semuanya berawal dari berdirinya grup sandiwara Darma Saputra. Disamping grup yang paling terlaris dan tertua, grup Darma Saputra ini adalah grup sandiwara yang masih sangat mempertahankan seni tradisional pada setiap penyajian pertunjukannya. Masih sangat kental unsur tradisi dari dulu sampai sekarang. Bersumber dari kesejarahan inilah peneliti lebih memilih grup sandiwara Darma Saputra untuk diteliti penyajian tari Serimpi pada pertunjukan sandiwara di Indramayu. Selain menarik, tarian ini juga menjadi ciri khas tersendiri pada pertunjukan sandiwara di Indramayu, yang di mana jarang ditemukan pada pertunjukan-pertunjukan sandiwara lainnya di daerah manapun.

Demikian tujuan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana penyajian seni tradisi khususnya penyajian tari Serimpi dalam pertunjukan sandiwara kelompok Darma Saputra di Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Karena seni tradisi bermanfaat antara lain untuk pemikat bagi para pengunjungnya, sebagai ajang penyambutan, hiburan, pengenalan budaya, regenerasi pegiat seni, dan pemberdayaan masyarakat sekitar.

Topik ini dirasa penting untuk diteliti karena dengan mengetahui fungsi penyajian tari Serimpi pada kesenian sandiwara di Kabupaten Indramayu, maka akan menambah pengetahuan mengenai apa saja yang disajikan di dalamnya. Pelestarian budaya khususnya seni tari tradisional khas Indramayu akan tetap terjaga dengan baik. Selain itu, dapat menambah pula pengetahuan peneliti dan mempunyai bekal dimasa yang akan datang demi pelestarian kebudayaan terutama kesenian tradisi. Oleh karena itu peneliti mengangkat suatu penelitian dengan judul:

Hesti Haryani, 2013

Babandingan kamampuh maca pedaran (Basa Sunda) jeung pedaran (Basa Indonesia) siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 14 Bandung taun ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

“Tari Serimpi pada Pertunjukan Seni Sandiwara Kelompok Darma Saputra Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dan dipaparkan di atas agar jangkauan dalam meneliti tidak terlalu meluas, maka penulis mencoba untuk membatasi masalah pada seni pertunjukan sandiwara kelompok Darma Saputra di Kabupaten Indramayu. Dalam hal ini permasalahan dirumuskan kedalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana fungsi penyajian Tari Serimpi dalam pertunjukan seni sandiwara kelompok Darma Saputra di Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana analisis struktur koreografi pada penyajian Tari Serimpi dalam lakon cerita “*Dendam Penghuni Laut Kidul*” pada pertunjukan seni sandiwara kelompok Darma Saputra di Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana bentuk tata rias dan busana pada Tari Serimpi dalam lakon cerita “*Dendam Penghuni Laut Kidul*” pada pertunjukan seni sandiwara kelompok Darma Saputra di Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk:

1. Tujuan Umum

Tujuan secara umum adalah mengkaji potensi seni budaya Kabupaten Indramayu khususnya pada pertunjukan sandiwara.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini, sebagai berikut.

Hesti Haryani, 2013

Babandingan kamampuh maca pedaran (Basa Sunda) jeung pedaran (Basa Indonesia) siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 14 Bandung taun ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Tujuan Khusus

- 2.1 Mendeskripsikan fungsi Tari Serimpi dalam pertunjukan seni sandiwara kelompok Darma Saputra di Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat.
- 2.2 Menganalisis koreografi pada penyajian Tari Serimpi dalam lakon cerita “*Dendam Penghuni Laut Kidul*” pada pertunjukan seni sandiwara kelompok Darma Saputra di Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat.
- 2.3 Mendeskripsikan bentuk tata rias dan busana pada Tari Serimpi dalam lakon cerita “*Dendam Penghuni Laut Kidul*” pada pertunjukan seni sandiwara kelompok Darma Saputra di Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada semua pihak.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk mengungkapkan secara mendalam tentang fungsi sajian tari Serimpi, analisis gerak tari Serimpi, tata rias dan busana yang digunakan pada tari Serimpi dalam lakon cerita “*Dendam Penghuni Laut Kidul*” pada pertunjukan sandiwara kelompok Darma Saputra di Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

2.1 Peneliti

Membuka dan menambah wawasan seni sebagai pengkajian keilmuan dan pendidikan dalam ketuntasan pembelajaran, serta memperkaya pengalaman dan ilmu pengetahuan pada kesenian daerah sebagai asset bangsa dan negara yang mencirikan manusia Indonesia khususnya mengenai penyajian gerak tari Serimpi pada pertunjukan sandiwara kelompok Darma Saputra di Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat.

Hesti Haryani, 2013

Babandingan kamampuh maca pedaran (Basa Sunda) jeung pedaran (Basa Indonesia) siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 14 Bandung taun ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2.2 Masyarakat

Mengetahui dan mengenal kesenian daerahnya sendiri sebagai penyadaran dalam kehidupan sosial yang terus berkembang sesuai zamannya tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisi di kehidupan bermasyarakatnya. Dan meningkatkan rasa cinta untuk melestarikan terhadap kesenian daerah setempat.

2.3 Pemerintah

Menambah pembendaharaan laporan mengenai seni budaya daerah Kabupaten Indramayu. Dapat mempertahankan dan melindungi keberlangsungan dan keberadaan tradisi bangsa sebagai ciri bangsa Indonesia.

2.4 Kelompok Sandiwara Darma Saputra

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat bermanfaat bagi kelompok Darma Saputra sebagai motivasi untuk tetap terus mempertahankan dan melestarikan budaya bangsa yang kian tergerus oleh zaman.

2.5 Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI

Menambah *literature* (khasanah kepustakaan) khususnya pada Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI mengenai tari Serimpi pada pertunjukan sandiwara kelompok Darma Saputra Kabupaten Indramayu. Untuk kepentingan akademik dan secara tidak langsung penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

E. BATASAN ISTILAH

Agar penelitian ini tidak meluas secara pokok bahasanya, maka peneliti akan membatasi beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Tari Serimpi Suatu sajian koreografi tari yang ada dalam

Hesti Haryani, 2013

Babandingan kamampuh maca pedaran (Basa Sunda) jeung pedaran (Basa Indonesia) siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 14 Bandung taun ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- : pertunjukan sandiwara kelompok Darma Saputra di Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat.
- Pertunjukan Sandiwara : Istilah sandiwara terdiri dari dua kata dalam bahasa Jawa, yaitu: *sandi* dan *wara*. *Sandi* artinya *samar-samar*, dan *wara* artinya anjuran. Jadi sandiwara dapat diartikan “anjuran *samar-samar*”. Pertunjukan sandiwara adalah misteri atau rahasia yang diberitakan kepada penonton. Hal ini cukup populer di Kabupaten Indramayu Khususnya sebagai sebuah jenis pertunjukan yang memberikan kekuatan akan tingginya harga diri masyarakat apabila menanggapi sandiwara. Sandiwara dapat diartikan juga sebagai sebuah pertunjukan pentasan sebuah cerita atau disebut pula *lakon* dalam (bahasa Jawa). Sebuah sandiwara bisa berdasarkan skenario atau tidak. Apabila tidak, maka semuanya dipentaskan secara spontan dengan banyak improvisasi.
- Darma Saputra : Salah satu grup sandiwara yang ada di Kabupaten Indramayu.
- Kecamatan Plumbon : Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Indramayu.
- Kabupaten Indramayu : Salah satu Kecamatan yang ada di wilayah Jawa Barat.

F. LOKASI dan OBJEK PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di daerah setempat kesenian sandiwara berasal yaitu di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena tertarik dengan seni pertunjukan sandiwara yang belum tentu terdapat di daerah lainnya, dan keinginan peneliti untuk tetap melestarikan kesenian daerah yang hampir hilang termakan zaman.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kelompok seni sandiwara “Darma Saputra” pimpinan Bapak Kapten Purnawirawan H. Suana yang beralamat di Blok Desa A RT/RW 03/01 No. 07 Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Objek ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa bila dibandingkan dengan kelompok seni sandiwara lainnya yang berada di Kabupaten Indramayu, kelompok Darma Saputralah yang paling tertua, masih aktif dan laris pasaran dalam pertunjukan sandiwara di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat.